



Langkah Bersama Intelekta  
Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)  
Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>  
ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)  
Volume 2, No 3 Mei 2026 (Halaman 94-102)

## PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PELECEHAN SEKSUAL KEPADA PELAJAR DIKALANGAN SISWA

M. Akbar<sup>1</sup>, Evan Falah Pratama<sup>2</sup>, Ines Putri Ramadhani<sup>3</sup>, Amelia Putri<sup>4</sup>, Yudi Adi Purnama<sup>5</sup>  
Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang  
Serang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email : [muhamad.akbarchaniago@gmail.com](mailto:muhamad.akbarchaniago@gmail.com)<sup>1</sup>, [pratamaevan9751@gmail.com](mailto:pratamaevan9751@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[inesp5630@gmail.com](mailto:inesp5630@gmail.com)<sup>3</sup>, [amelptr59@gmail.com](mailto:amelptr59@gmail.com)<sup>4</sup>, [yudiadipurnama@gmail.com](mailto:yudiadipurnama@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Pelecehan seksual merupakan salah satu bentuk kekerasan yang melanggar pribadi dan dapat menimbulkan dampak serius bagi korban, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Kasus pelecehan seksual tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga banyak dialami oleh anak dan remaja, khususnya di lingkungan tingkat sekolah seperti sekolah dan pesantren. Berbagai bentuk perilaku yang bersifat seksual dan tidak diinginkan sering terjadi di lingkungan sekolah sehingga dapat mengganggu rasa aman, kenyamanan belajar, serta perkembangan mental siswa. Kondisi ini menjadikan pelecehan seksual sebagai persoalan sosial yang serius dan memerlukan perhatian bersama. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya memberikan edukasi mengenai pencegahan dan penanganan pelecehan seksual kepada siswa di SMA 5 Kota Serang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap preventif siswa terhadap risiko pelecehan seksual di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Melalui pemberian materi, diskusi, serta penyampaian informasi mengenai langkah-langkah pelaporan dan perlindungan korban, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terkait isu tersebut. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif di lingkungan sekolah serta berkontribusi dalam menekan angka pelecehan seksual di kalangan pelajar, sehingga tercipta lingkungan tingkat yang aman, sehat, dan kondusif bagi perkembangan generasi muda.

Kata kunci : *Pelecehan seksual ,Pencegahan, Penanganan*

### ABSTRACT

*Sexual harassment is a form of violence that violates personal boundaries and can have serious consequences for victims, whether physical, emotional or psychological. Cases of sexual harassment do not only occur among adults, but are also*

### Article History

Received: 8 Mei 2026  
Reviewed: 24 Mei 2026  
Published: 31 Mei 2026

Copyright : Author  
Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*frequently experienced by children and adolescents, particularly in educational settings such as schools and Islamic boarding schools. Various forms of unwanted sexual behaviour frequently occur in school settings, thereby undermining students' sense of safety, their ability to learn comfortably, and their mental development. This situation makes sexual harassment a serious social issue that requires collective attention. In light of these issues, this community service initiative was carried out as an effort to educate students at SMA 5 Kota Serang on the prevention and handling of sexual harassment. The initiative aims to enhance students' knowledge, awareness and preventive attitudes towards the risks of sexual harassment within the school environment and the wider community. Through the delivery of materials, discussions, and the provision of information regarding reporting procedures and victim protection, it is hoped that students will gain a more comprehensive understanding of this issue. It is hoped that this activity will foster collective awareness within the school environment and contribute to reducing the incidence of sexual harassment among students, thereby creating a safe, healthy, and conducive environment for the development of the younger generation.*

**Keywords: Sexual harassment, Prevention, Handling**

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pelecehan seksual merupakan bentuk kekerasan yang merusak dan melibatkan tindakan yang melanggar 129 tingkat pribadi seperti pelecehan seksual, pemerkosaan, atau eksploitasi seksual yang memberikan dampak merugikan kepada korban yaitu seperti trauma fisik, emosional dan psikologis bagi korban. Pelecehan seksual tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga banyak dialami oleh anak dan remaja di lingkungan 129 tingkat seperti sekolah dan pesantren. Kasus-kasus ini mencakup berbagai bentuk perilaku yang tidak diinginkan dan bersifat seksual sehingga berdampak pada keselamatan, kenyamanan belajar, dan perkembangan psikologis siswa. Perilaku tersebut sering terjadi di lingkungan sekolah serta menimbulkan trauma bagi korban.

Pelecehan seksual merupakan isu sosial yang krusial dan mendesak, terutama di lingkungan tingkat. Fenomena ini tidak hanya mengancam perkembangan psikologis dan emosional remaja, tetapi juga mengganggu proses belajar mereka (UNDP, n.d.). Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2024-2025) menunjukkan tingginya angka kekerasan terhadap anak di satuan tingkat, dengan tingkat di antaranya merupakan kasus pelecehan seksual.

Tindak pelecehan seksual, yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual adalah segala perbuatan yang memenuhi unsur tindak pidana sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini dan perbuatan kekerasan seksual lainnya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang sepanjang ditentukan dalam Undang-Undang ini. (Undang-undang, n.d.). Kekerasan Seksual, dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari verbal, nonverbal, hingga visual. Namun banyak kasus dikalangan pelajar khususnya yang tidak dilaporkan karena korban merasa takut, malu, atau tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana cara melapor. Hal ini diperparah dengan rendahnya pengetahuan remaja tentang tingkat-batasan perilaku yang sehat, norma sosial, dan konsekuensi hukum dari tindakan tersebut.

Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai isu ini di kalangan siswa membuat mereka berisiko tinggi menjadi korban atau bahkan pelaku pelecehan seksual tanpa disadari, kondisi ini menunjukkan adanya celah pengetahuan dan kurangnya kesadaran di kalangan siswa yang rentan terhadap risiko pelecehan seksual.

Berdasarkan permasalahan ini kami merasa perlu untuk mengambil langkah nyata melalui Pengabdian dengan memaparkan pencegahan dan penanganan mengenai pelecehan seksual. Adapun pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMA 5 Kota Serang, serta langkah proaktif untuk mengisi kekosongan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran kolektif di lingkungan sekolah SMA 5 Kota Serang.

Kami percaya dengan memberikan pemahaman yang komprehensif dan membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, kita dapat berkontribusi dalam menekan angka pelecehan dan kekerasan seksual pada siswa di kalangan masyarakat serta menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan terdidik

## **METODE KEGIATAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) antara lain sebagai berikut :

1. Tahap persiapan awal dalam Peangabdian Kepada Masyarakat meliputi:
  - a. Survei awal, pada tahap ini dilakukan 130ingka ke lokasi SMAN 5 Kota Serang Provinsi Banten untuk mengidentifikasi permasalahan terkait pemahaman siswa tentang Pencegahan dan Penanganan Pelecehan Seksual kepada pelajar di Kalangan Masyarakat.
  - b. Setelah 130ingka maka ditetapkan lokasi pelaksanaan di SMAN 5 Kota Serang dan sasaran peserta kegiatan adalahsiswa- siswi kelas XII
  - c. Penyusunan 130ingkat130nt penelitian berupa kuesioner post-test untuk mengukur 130ingkat pengetahuan dan pemahamansiswa tentang Pencegahan dan Penanganan Pelecehan Seksual kepada pelajar di Kalangan Masyarakat.
  - d. Penyusunan bahan dan materi pelatihan yang meliputi slide presentasi, video edukasi untuk peserta kegiatan tentang Pencegahan dan Penanganan Pelecehan Seksual kepada pelajar di Kalangan Masyarakat.
2. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini akan dijelaskan tentangEdukasi pada Siswa/siswi melalui pemahaman Pencegahan dan Penanganan Pelecehan Seksual kepada pelajar di Kalangan Masyarakat.
3. Tahap pelatihan, dalam melaksanakan Pengabdian KepadaMasyarakat ini digunakan beberapa metode penyuluhan, yaitu
  - a. Metode penyuluhan, Metode ini dipilih untuk memberikanpenjelasan tentang Pencegahan dan Penanganan Pelecehan Seksual kepada pelajar di Kalangan Masyarakat.
  - b. Metode diskusi Tanya jawab mengenai Materi yang telah disampaikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tim pengabdi melalui tahapan persiapan yang matang dan koordinasi yang intensif dengan mitra. Pelaksanaan kegiatan melibatkan secara langsung siswa siswi SMAN 5 Kota Serang, didukung oleh tim pengabdi yang berperan sebagai fasilitator, pemateri, dan pendamping. Keterlibatan aktif kedua belah pihak menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan, sehingga seluruh rangkaian PKM dapat berjalan sesuai dengan jadwal

dan tujuan yang telah ditetapkan. Sejak awal pelaksanaan, kegiatan PKM diawali dengan pembukaan dan penjelasan singkat mengenai tujuan, manfaat, serta alur kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kemudian tim pengabdian menjelaskan kerangka kerja kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk mencegah dan cara menangani pelecehan seksual di kalangan pelajar melalui pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada Pencegahan dan penanganan Pelecehan Seksual Pada Pelajar Dikalangan Siswa.

Penjelasan ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan komitmen peserta agar dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan serius dan penuh kesadaran akan manfaat jangka panjang yang akan diperoleh. Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menerima materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti sesi ceramah interaktif, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang dibahas. Peserta menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap topik ini. Antusiasme ini menjadi indikator awal bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh banyak siswa siswi. Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan ini menggunakan model pencegahan berbasis edukasi dimana dengan menggunakan model pencegahan (Preventif) Pencegahan dilakukan untuk meminimalisir terjadinya pelecehan seksual sejak awal antara lain :

1. Edukasi dan Sosialisasi  
Memberikan pemahaman tentang pendidikan seksual, consent (persetujuan), serta bentuk-bentuk pelecehan seksual kepada siswa dan warga sekolah.
2. Kebijakan dan Aturan Sekolah  
Menyusun kode etik dan peraturan yang tegas terkait larangan pelecehan seksual.
3. Menciptakan Lingkungan Aman  
Pengawasan area rawan, pemasangan CCTV, serta budaya saling menghormati.





## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai pencegahan dan penanganan pelecehan seksual di kalangan pelajar, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pelecehan seksual merupakan isu yang serius dan masih banyak terjadi di lingkungan sekolah. Rendahnya pemahaman siswa terkait batasan perilaku, konsep persetujuan (consent), serta cara melapor menjadi faktor utama yang menyebabkan tingginya risiko terjadinya pelecehan seksual. Melalui kegiatan edukasi yang dilakukan, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bentuk-bentuk pelecehan seksual, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganannya.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa setelah mengikuti penyuluhan, yang ditunjukkan melalui hasil evaluasi kuesioner. Kegiatan ini juga menegaskan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif, seperti diskusi dan media audiovisual, efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam peningkatan wawasan siswa, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan kondusif bagi proses belajar.

## B. Saran

1. Bagi pihak sekolah  
SMAN 5 Kota Serang diharapkan dapat secara rutin mengadakan kegiatan edukasi terkait pencegahan dan penanganan pelecehan seksual, serta membentuk kebijakan dan mekanisme pelaporan yang aman, jelas, dan berpihak kepada korban.
2. Bagi siswa  
Siswa-siswi SMAN 5 Kota Serang diharapkan lebih aktif dalam memahami batasan diri, berani melapor jika mengalami atau menyaksikan tindakan pelecehan seksual, serta saling menjaga dan menghormati satu sama lain di lingkungan sekolah.
3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait  
Perlu adanya peningkatan sosialisasi dan penguatan implementasi regulasi, khususnya terkait perlindungan anak dan kekerasan seksual, agar dapat memberikan perlindungan maksimal bagi pelajar.
4. Bagi Tim Pengabdian Selanjutnya  
Kegiatan serupa diharapkan dan dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan metode yang lebih variatif agar dampak edukasi dapat dirasakan secara lebih optimal oleh masyarakat.
5. Bagi Orang Tua  
Orang tua diharapkan turut berperan aktif dalam memberikan pendidikan dan pengawasan kepada anak terkait pemahaman tentang pelecehan seksual serta pentingnya komunikasi terbuka dalam keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Fitriyah, A., Supriatna, A., Wahyudi, A. D., Rosaeti, L., Gulo, Y. N., & Taufik, R. (2025). Membangun Generasi Mandiri: Kombinasi Pendidikan Keuangan dan Pengembangan SDM di MA Al-Ulya Al Mubarak. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 551-557.
- Arianto, I. P., Jasmine, V., Riska, R., Salsabila, M. A., & Alfiansyah, P. (2025). SOSIALISASI PELATIHAN MICROSOFT EXCEL BERBASIS VISUAL (DASHBOARD) UNTUK MENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SMK NURUL HUDA BAROS. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 1153-1157.
- Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2024-2025) tentang kasus kekerasan seksual <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/69de2ad64c5ee/kekerasan-seksual-di-ri-tembus-244-ribu-kasus-pada-2025-ini-jenisnya>
- <https://www.issed.id/id/membaca-data-kekerasan-seksual-di-indonesia-tahun-2024>
- Jasmine, V. J., Arianto, I. P., Damayanti, M. F., Azzahra, R., & Boetillah, E. (2025). EDUKASI MENTAL HEALTH AWARENESS SEBAGAI UPAYA MOTIVASI PENINGKATAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK NURUL HUDA BAROS. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 77-84.
- Putri, E., Humaira, A., Puspita, B., & Sitohang, G. T. (2025). Sosialisasi Pencegahan Tindak Pelecehan Seksual pada Lingkungan Madrasah di Desa Durian. 4(1), 6344-6349.
- Rinaldi, K., Riau, U. I., & Tiga, S. (2023). *Hawa : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*. 1(2), 62-68.
- Taufik, R., Dewi, M. W., Laksana, M. W., Febriani, A. A., & Muthmainnah, M. (2025). EDUKASI MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN PRIBADI UNTUK MENGHINDARI PERILAKU KONSUMTIF PADA SISWA SMK 1 CIRUAS. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 62-69.
- Taufik, R., Triani, R. A., Herlambang, R., Aprida, S., & Apriyana, R. (2025). PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) DALAM USAHA KECIL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK 1 CIRUAS. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 70-76.

Undang Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Komnas Perempuan

Undang-undang, D. (n.d.).

Wahyudi, M., Romadhon, F., & Apriliani, S. N. (2025). Pencegahan Kekerasan Dan Pelecehan Seksual Di Lingkungan Sekolah. 10623-10630.